

ABSTRAK

WIDI TISA MEINDA. 152171033. 2019. **Perkembangan Upacara Adat Kawin Cai di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2007-2018**. Jurusan pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Rumusan Masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Perkembangan Upacara Adat Kawin Cai di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dan Bagaimana Fungsi dan Peran Upacara Adat Kawin Cai di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Perkembangan Upacara Adat Kawin Cai di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dan untuk Mengetahui Fungsi Dan Peran Upacara Adat Kawin Cai di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Metode etnografi merupakan strategi penelitian kualitatif yang melibatkan kombinasi lapangan dan observasi yang berusaha untuk memahami fenomena budaya yang mencerminkan pengetahuan dan sistem makna membimbing kehidupan kelompok budaya. Tahapan metode penelitian etnografi ini meliputi, pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi dan studi pustaka guna memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Display data serta Verifikasi dan penegasan kesimpulan, berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa upacara adat Kawin Cai merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan guna memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk diberikan air atau meminta hujan. Upacara adat Kawin Cai dilaksanakan setiap Bulan Oktober tepatnya pada hari Kamis malam Jumat Kliwon atau pada saat musim kemarau berkepanjangan. Ritual dari Kawin Cai ini dengan mencampurkan kedua mata air yang berbeda, yaitu dari mata air Telaga Tirta Yatra Balong Dalem dengan mata air Sumur Tujuh Cibulan yang memiliki arti bahwa masyarakat ingin mengambil berkah dari kedua sumber mata air tersebut dan masyarakat juga memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk diberikan air sebagai pilar kehidupannya. Upacara adat kawin memiliki fungsi dan peran, yaitu diantaranya sebagai sarana rekreasi, sarana edukasi, dan sarana inspiratif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Perkembangan, Upacara Adat Kawin Cai